

BAB III

MEDOTE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis. Penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan anggota akun Santri Gayeng untuk mendapatkan informasi yang akurat dan jelas tentang peran mereka dalam menyebarkan dakwah melalui media sosial instagam.

Penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil pembahasannya tidak didapat dari prosedur statistik. Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku berdasarkan perspektif peneliti. Sehingga peneliti akan mengamati channel Instagam Santri Gayeng untuk memperoleh data dari situasi sosial yang ada. Situasi sosial yaitu terdiri dari pencetus Santri Gayeng, dan activity yaitu peran dakwah sebagai media baru untuk berdakwah dalam media sosial.¹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.² Peneliti akan melihat fakta-fakta pada channel Instagam Santri Gayeng guna memperoleh data yang tuntas dan kredibel. Sehingga tujuan penelitian mengenai peran dakwah melalui akun Santri Gayeng dapat tercapai.

Beberapa karakter penelitian kualitatif dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang terkumpul bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena melalui penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata dan bukan angka-angka, baik itu berupa lisan maupun tulisan. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan dapat

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

dipercaya. peran dakwah melalui Instragam Santri Gayeng dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai peran Strategi dakwah sebagai metode dakwah baru.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian menunjukkan lokasi penelitian dilaksanakan, dalam penelitian yang menjadi lokasi penelitian adalah akun media sosial instagram @Santri Gayeng. Fokus objek yang diteliti adalah Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah (Komunikasi Strategi Dakwah Pada Akun Santri Gayeng).

C. Subyek Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif tidak berbentuk nominal angka, penelitian kualitatif lebih mengutamakan permainan kata yang bersifat deskriptif dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti dalam upaya mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian harus jeli dalam memilih informan atau narasumber yang dapat dipercaya, ahli pada bidangnya, dan yang terpenting mengetahui hal yang menjadi pertanyaan secara detail dan menyeluruh. Dalam memilih informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang valid. Adapun narasumber yang peneliti pilih adalah pihak channel Instragam Santri Gayeng.

D. Sumber Data

Sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain dua hal tersebut terdapat data-data tambahan yang dipergunakan untuk memperkuat data utama.⁴ Berdasarkan hal tersebut, sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, diantaranya adalah :

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang diterima oleh peneliti yang bersumber dari subyek penelitian.⁵ Dalam

⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 157.

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kkuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 308

penelitian ini, sumber data primer digunakan sebagai sumber data utama, sumber data penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan hasil wawancara melalui via aplikasi wa atau google meet, atau aplikasi sejenis lainnya. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara purposive lalu diteruskan ke orang lain. Purposive maksudnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶ Maka dari itu, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan pimpinan produksi channel Instragram Santri Gayeng. Dengan demikian, diharapkan sumber data primer dapat diperoleh sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui pihak lain atau dokumen. Dalam hal ini, sumber data sekunder merupakan sumber data kedua dalam penelitian ini setelah sumber data primer, sumber data tersebut dapat berupa jurnal, buku-buku, atau skripsi penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Di samping itu, data juga dapat diperoleh dari file atau pun dokumen channel Instragram Santri Gayeng, misalnya seperti visi, misi, dan tujuan, prestasi yang pernah dicapai, dan program kerja yang berkaitan tentang pengembangan metode dakwah melalui media sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan beberapa kondisi masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut jenis data yang digunakan bervariasi, diantaranya pengalaman personal, hasil wawancara, observasi lapangan.⁷

Antara metode satu dengan yang lain tidak saling terpisah, akan tetapi berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Data yang diperoleh dari suatu metode disilangkan dengan data yang diperoleh melalui metode yang lain

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kkuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 309.

⁷ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan.⁸

Dalam upaya memperoleh data yang detail dan valid, maka disini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dirasa cukup untuk memecahkan permasalahan serta mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut :

1. Wawancara

Proses wawancara merupakan instrumen penting yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi. Wawancara merupakan salah satu cara yang dinilai efektif ketika seorang peneliti melakukan penelitian kualitatif. Wawancara dapat memberikan pandangan pada peneliti mengenai perilaku individu atau kelompok dan mengetahui pendapat mereka tentang perubahan yang ada.⁹ Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah pada akun Santri Gayeng, hampir semua data yang peneliti butuhkan terkait peran komunikasi dakwah sebagai media dakwah bisa diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara semi terstruktur. Pada penelitian kualitatif penggunaan jenis wawancara ini dinilai sangat tepat. Hal tersebut dikarenakan jenis wawancara ini peneliti memiliki kebebasan untuk bertanya dan mengatur alur serta setting wawancara. Peneliti pun hanya menggunakan guideline sebagai pedoman wawancara.¹⁰ Dengan demikian, melalui wawancara tersebut peneliti dapat menggali lebih dalam lagi mengenai komunikasi dakwah pada akun Santri Gayeng dengan lebih jelas sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Guna menggali data lebih dalam, maka peneliti pun menggunakan bentuk wawancara pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya bersifat luas, dan memberikan kebebasan kepada subjek untuk mengemukakan banyak informasi yang mendalam.¹¹ Dengan demikian, jawaban

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 142

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50–51.

¹⁰ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 66.

¹¹ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 101.

dari informan dapat mendeskripsikan secara jelas tentang bagaimana gambaran dakwah melalui media sosial yang dilakukan oleh akun Santri Gayeng. Sehingga data yang di dapat peneliti pun lebih luas dan tidak cenderung terbatas pada ya atau tidak saja.

2. Observasi

Observasi merupakan proses yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data, kegiatan tersebut mengharuskan peneliti memperhatikan sendiri berbagai fenomena yang berhubungan dengan penelitian atau dengan hasil pengamatan orang lain.¹² Berdasarkan peran peneliti dalam sebuah penelitian, terdapat dua bentuk observasi, yakni observasi partisipan dan observasi non-partisipan.¹³ Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan observasi non-partisipan, observasi non-partisipan merupakan proses pengamatan yang menempatkan peneliti sebagai pengamat pasif tanpa terlibat kejadian yang menjadi fokus penelitian.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti hanya akan mengamati tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah pada akun Santri Gayeng dapat berjalan tanpa ada ikut campur sedikitpun. Dengan demikian, data yang terkumpul diharapkan dapat lebih objektif lagi karena tidak adanya campur tangan dari peneliti itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga diperlukan oleh para peneliti kualitatif dalam menjawab permasalahan yang ada. Dokumen tersebut mempunyai fungsi untuk menambah pemahaman atau informasi dalam penelitian.¹⁵ Dokumentasi membuat data peneliti menjadi lebih kompleks dan memperoleh data dari berbagai aspek. Hal tersebut dimungkinkan dapat menjadikan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak akun Santri Gayeng menjadi lebih kuat. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki oleh akun Santri Gayeng berupa data-data meliputi : visi misi, dan tujuan, hambatan, dll.

¹² Haris Hardiansyah, Wawancara, Observasi, Dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 102.

¹³ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 39.

¹⁴ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

¹⁵ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 61

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode data triangulasi atau dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lainnya. Di luar itu perlu adanya pengecekan atau sebagai perbandingan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁶

Teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dari sumber sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Tujuan penelitian kualitatif bukan hanya mencari kebenaran semata, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap sekitar. Adapun metode yang digunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan dalam suatu informasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang dijalankan dengan menyusun data, mengorganisasikan data, dan menjadikan data tersebut satu kesatuan yang dapat dikelola, mencari serta menemukan pola dan hal yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakakan kepada orang lain.¹⁷ Berdasarkan pemaparan tersebut, analisis data dapat dirumuskan sebagai cara atau proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah memperoleh data yang diinginkan, peneliti menganalisa data tersebut dengan teori yang telah dikemukakan. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada awal pengumpulan data sampai akhir penelitian. analisis data juga dapat dilakukan saat wawancara berlangsung. Setelah memperoleh jawaban dari informan peneliti dapat melanjutkan beberapa pertanyaan pendukung apabila jawaban yang diterima tidak memuaskan.¹⁸ Proses analisis data sejatinya sudah dimulai sejak peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai komunikasi dakwah sebagai media dakwah pada akun Santri Gayeng. Hanya saja analisis yang dilakukan baru dengan cara sederhana,

¹⁶ Moeleng, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.2007, 330

¹⁷ exy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 248.

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 246.

dengan begitu apabila peneliti merasa informan belum memberikan jawaban yang memuaskan maka peneliti dapat mengulik lebih dalam lagi sampai kemudian memperoleh data yang dianggap kredibel. Guna mencari hasil analisis penelitian ini, peneliti akan menyajikan fakta-fakta penelitian yang peneliti peroleh dari akun Santri Gayeng dengan objektif. Untuk mendapat kesimpulan atas analisis data dalam penelitian ini, maka langkah-langkah yang akan peneliti tempuh adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data memiliki artian meresume, memilah hal-hal penting yang sesuai dengan tema yang dikembangkan. Setelah direduksi data akan terlihat gambaran yang jelas yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.¹⁹ Dengan demikian, setelah proses mereduksi data selesai akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengerucut mengenai strategi komunikasi dakwah akun Santri Gayeng dalam upanyanya menyampaikan pesan dakwah melalui media soisal.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir atau penataan data dalam suatu pola hubungan, agar data yang diperoleh sebelumnya dapat dipahami dengan baik. Hal tersebut biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram, dan lain-lain.²⁰ Dengan demikian, peneliti akan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, yaitu tentang strategi komunikasi dakwah dalam berdakwah melalui media sosial. Kemudian peneliti mengamati perkembangan data yang telah diperoleh tersebut. Apabila data yang diperoleh masih dapat dikembangkan, maka peneliti akan kembali melakukan wawancara untuk mengambil data dengan teknik, sumber, dan waktu yang sama sampai kemudian mereduksi data tersebut hingga ke tahap display. Adapun dalam penyajiannya, peneliti akan mencoba memberikan beberapa sajian data seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dll.

3. Conclusion Drawing/Verification

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 249

Tahap terakhir dalam analisis data yakni proses penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan di awal penelitian merupakan kesimpulan yang masih bersifat sementara, namun kesimpulan awal dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.²¹ Hal tersebut mempunyai artian penarikan kesimpulan atau verifikasi telah dilakukan pada tahap awal, tetapi menghasilkan kesimpulan yang bersifat sementara. Maka dari itu, peneliti memiliki tanggung jawab untuk menggali data yang valid guna membenarkan kesimpulan awal. Dalam proses selanjutnya peneliti akan melakukan verifikasi data, proses ini bertujuan agar data menjadi valid dan memiliki kredibilitas yang baik dari penelitian tentang strategi komunikasi dakwah pada akun Santri Gayeng.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah dalam berdakwah melalui media sosial dan untuk mengetahui faktor penghambat serta pendukungnya. Dari situ dapat diketahui bagaimana proses dakwah di channel Intragam Santri Gayeng berlangsung serta faktor apa saja yang dapat menghambat proses dakwah tersebut. Selain itu, strategi komunikasi dakwah dalam berdakwah melalui media sosial juga merupakan salah satu alternatif berdakwah, selain dakwah di atas mimbar maupun ceramah yang lazim di masyarakat.

Alternatif seperti ini tentu sangat dibutuhkan untuk menyegarkan program dakwah agar masyarakat tidak jenuh atau bosan dengan metode dakwah yang terkesan hanya itu-itu saja, selain juga dapat menjadi pedoman bagi perkembangan dakwah di bidang akademis seperti, pesantren, madrasah, kampus, dll.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 252